

**PERAKITAN GAMBANG KAYU VERSI SUDONO
SEBUAH KAJIAN ORGANOLOGIS**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai
derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Seni Karawitan
Kompetensi Pengkajian Karawitan



Oleh:

Puput Widhi Arta
091 0430 012

JURUSAN KARAWITAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2016

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir dengan judul Perakitan *Gambang Kayu* Versi Sudono Sebuah Kajian Organologis ini telah diterima oleh Dewan Penguji Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 29 Juni 2016.



Mengetahui:
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan

Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.
NIP. 19560630 197803 2 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 26 Juni 2016



Puput Widhi Arta

PERSEMBAHAN

Tugas Akhir dngan judul Perakitan *Gambang Kayu Versi Sudono* Sebuah Kajian Organologis' ini saya persembahkan kepada:

--Kedua orang tuaku--

--Teman-temanku--

--Dosenku--

dan

--Orang-orang yang mencintai budayanya--



KATA PENGANTAR

Salam Budaya,

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, rahmat, perlindungan, pertolongan dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi berjudul "Perakitan *Gambang* Versi Sudono Sebuah Kajian Organologis" dapat selesai dengan baik.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Subuh, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Karawitan yang telah memberi pengarahan, bantuan dan bimbingan dalam penyelesaian tugas akhir ini.
2. Bapak Drs. Teguh, M.Sn. selaku Pembimbing I yang telah memberikan masukan, bimbingan, pengarahan, nasehat, dan dukungan selama proses penyelesaian tugas akhir ini.
3. Bapak Asep Saepudin, M.A., selaku Sekretaris Jurusan Karawitan sekaligus dosen wali dan dosen pembimbing II yang selama ini telah banyak memberikan bimbingan dan masukan selama penulis menempuh studi di Jurusan Karawitan
4. Bapak Sudono sebagai narasumber utama, Mas Bandi dan semua pengrajin gamelan dan seniman karawitan yang menjadi narasumber, yang telah banyak memberikan informasi berkaitan dengan tulisan ini.

5. Orang tua tercinta Ibu Murtinah dan Bapak Hadi Suyono yang selama ini senantiasa membimbing, mendukung, mengarahkan, berjuang, mendoakan, dan memberi kasih-sayang yang tulus tiada akhir.
6. Teman seperjuangan, teman-teman *Karongoo* (Setya, Siswati, Anggit, Indra, Ibu Budi, Santi, Ruli (*ateng*)). Teman-teman Nunut Ngeyup, teman-teman *Patlabor* (Pasukan Tempur Kolaborasi angkatan 2009) rekan HMJ, BEMI, dan BLM untuk kebersamaan dan pengalaman berharga selama ini.
7. Saudara-saudara ku(Mas Munaji, Iryanta, Suprihatin, Widya, Totok, Topo, Titik, Agung, Ida). Terimakasih untuk bimbingan, masukan, serta pemberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kakakku tersayang (Mbak Muji Mulyatmi) dan keluarga terimakasih untuk semua bantuanya.
9. Kekasih tercinta (Rahayu Fitriyani), terimakasih telah memberi semangat dan dukungan selama proses skripsi ini.
10. Dosen-dosen dan adik-adik angkatan di Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta

Akhir kata, semoga tulisan ini bermanfaat bagi seluruh pembaca. Skripsi “Perakitan *Gambang Vesi Sudono* Sebuah Kajian Organologis” ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, penulis mengharapkan dan menerima segala kritik saran yang membangun demi perbaikan, tambahan wawasan, dan kemajuan proses berkarya di masa mendatang.

Yogyakarta, 29 Juni 2016

Penulis



Puput Widhi Arta

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
INTISARI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Tinjauan Pustaka.....	3
E. Landasan Pemikiran.....	5
F. Metode Penelitian.....	7
1. Tahap Pengumpulan Data.....	8
2. Tahap Pengolahan Data.....	9
3. Tahap Penulisan.....	10
BAB II GAMBANG VERSI SUDONO.....	12
A. <i>Gambang</i> Dalam Karawitan Jawa.....	12
B. Sekilas <i>Gambang</i> Versi Sudono.....	15
C. Riwayat Hidup Sudono.....	18
1. Latar Belakang Kehidupan.....	18
2. Keahlian.....	20
3. Tahap Kemapanan.....	22
D. Tempat Perakitan Gamelan Sudono.....	23
1. Alamat.....	23
2. Karyawan.....	25
BAB III PROSES PERAKITAN GAMBANG VERSI SUDONO.....	27
A. Tahap Persiapan.....	28
1. Persiapan Alat.....	28
2. Pemilihan Bahan.....	40
B. Perancangan.....	42
1. <i>Rancangan</i>	42

2. Bilah.....	43
3. <i>Placak</i>	45
4. Bantalan	46
5. <i>Tumbengan</i>	46
C. Pembentukan	46
1. Bilah.....	47
2. <i>Placak</i>	49
3. <i>Bantalan</i>	50
4. <i>Tumbengan</i>	51
D. <i>Pelarasan dan Finishing</i>	52
BAB IV KESIMPULAN	58
DAFTAR PUSTAKA	60
DAFTAR ISTILAH	62
LAMPIRAN.....	63



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Bagian-bagian pada <i>ricikan gambang</i>	15
Gambar 2	Sudono.....	20
Gambar 3	Tempat perakitan gamelan milik Sudono tampak dari dalam.....	24
Gambar 4	Tempat perakitan gamelan milik Sudono tampak dari luar	25
Gambar 5	Spidol	29
Gambar 6	Mistar kayu.....	30
Gambar 7	Pengukur Meteran	31
Gambar 8	Siku.....	31
Gambar 9	Gergaji Kayu	32
Gambar 10	Mesin ketam	33
Gambar 11	Mesin gerenda	34
Gambar 12	Mesin bor.....	34
Gambar 13	Palu.....	35
Gambar 14	Catut	36
Gambar 15	<i>Cutter</i>	37
Gambar 16	Bangku kerja	37
Gambar 17	Kuas.....	38
Gambar 18	Cat Arttex	39
Gambar 19	Pernis.....	39
Gambar 20	Tanda bilah yang akan dilubangi	47
Gambar 21	Bilah setengah jadi yang dihaluskan pada sisinya	48
Gambar 22	Bilah setelah dilaras dan dihaluskan pada sisinya hingga berbentuk oval	49
Gambar 23	Pemasangan <i>Placak</i>	50
Gambar 24	<i>Bantalan</i> spon ati dan potongan karpet	51

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Ukuran <i>Rancangan</i>	42
Tabel 2	Rata-rata Ukuran Bilah.....	43
Tabel 3	Ukuran <i>Placak</i>	45
Tabel 4	Persamaan nada <i>gambang</i> pada <i>gender barung</i> , <i>saron</i> , dan <i>peking</i>	53
Tabel 5	Cara <i>melaras</i> bilah <i>gambang</i>	54
Tabel 6	Ukuran rata-rata frekuensi <i>larasan gambang</i> Sudono	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Penulis bersama Sudono	63
Lampiran 2	Penulis bersama Subandi (karyawan Sudono)	63
Lampiran 3	<i>Rancangan gambang</i>	64
Lampiran 4	Bakal bilah	64
Lampiran 5	Bilah mati	65
Lampiran 6	Penulis mengecek ukuran panjang <i>rancangan</i>	65
Lampiran 7	Ploting panjang bilah	66
Lampiran 8	Bilah yang akan dirapikan.....	67
Lampiran 9	Panjang bilah yang sudah dirapikan.....	68
Lampiran 10	Melubangi <i>rancangan</i>	69
Lampiran 11	<i>Placak</i>	69
Lampiran 12	Merapikan <i>placak</i>	70
Lampiran 13	Memasang <i>bantalan</i>	70
Lampiran 14	Membentuk bilah	71
Lampiran 15	Bilah tampak atas	72
Lampiran 16	Bilah tampak samping.....	72
Lampiran 17	Bilah tampak bawah.....	73
Lampiran 18	Bilah tampak ujung	73
Lampiran 19	Mengecat bilah	74
Lampiran 20	<i>Tumbengan</i>	74
Lampiran 21	Sudono mengecek <i>gambang</i> rakitannya.....	75
Lampiran 22	Mengukur frekuensi <i>gambang</i>	75

INTISARI

Sudono adalah salah satu dari beberapa perakit *gambang* yang ada di Yogyakarta. Sudono termasuk perakit *gambang* yang sudah lama menekuni usahanya, sehingga sudah banyak pengalaman yang didapatkan. Tulisan ini bermaksud mengungkap proses perakitan *gambang* versi Sudono ditinjau dari aspek organologi. Melalui penelitian deskriptif analisis, penulis mendeskripsikan ciri khas dan proses perakitan *gambang* versi Sudono.

Perakitan *gambang* membutuhkan ketelitian pada prosesnya. Ketelitian tersebut meliputi ketelitian dalam memilih bahan, pengukuran dan pelarasan. Untuk menghasilkan *gambang* yang berkualitas dari segi fisik dan suara, dibutuhkan bahan yang berkualitas serta perakit yang sudah berpengalaman dalam bidang perakitan maupun pelarasan gamelan.

Pada dasarnya proses perakitan *gambang* versi Sudono memiliki empat tahapan yakni, proses pemilihan bahan, perancangan, pelarasan dan *finishing*. *Gambang* hasil rakitan Sudono selalu berjumlah dua puluh satu bilah dengan ciri khas berbentuk oval. *Gambang* hasil rakitan Sudono diminati seniman karawitan karena hasil penggarapan baik dari kerapian maupun suaranya yang enak serta nyaring.

Kata kunci: *Gambang*, Perakitan, Sudono.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gambang adalah salah satu *ricikan* (instrumen) dari seperangkat gamelan Jawa. *Gambang* ditinjau dari bahannya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu *gambang gangsa* dan *gambang kayu*.¹ Tidak semua perangkat gamelan Jawa memiliki *gambang gangsa*, tetapi sebaliknya, semua perangkat gamelan *ageng* Jawa terdapat *gambang kayu*. *Gambang gangsa* berbentuk bilahan terbuat dari bahan logam, sedangkan *gambang kayu* berbentuk bilahan terbuat dari kayu. *Gambang gangsa* dapat dilihat di antaranya di Keraton Yogyakarta, Keraton Surakarta, ISI Surakarta dan ISI Yogyakarta yaitu pada perangkat gamelan *Kodok Ngorek*.

Gambang pada umumnya terbuat dari kayu, dirangkai pada sebuah *rancangan*. *Rancangan gambang* dinamakan *grobogan*.² *Grobogan gambang* berfungsi sebagai resonator terbuat dari kayu. Lebar *grobogan* pada *ricikan gambang* menyesuaikan ukuran bilah *gambang*. Semakin pendek bilah *gambang*, maka semakin kecil ukuran lebar *grobogannya*. Menurut Teguh, seperangkat gamelan Jawa resonatornya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu resonator khusus dan resonator umum.³ Resonator khusus yaitu satu resonator digunakan untuk satu nada atau bilah, sedangkan resonator umum yaitu, satu resonator digunakan untuk beberapa nada dalam satu *ricikan* gamelan. *Gambang* mempunyai resonator yang

¹Suyono, *Cengkok Gambangan Wasitodiningrat* (Yogyakarta: Yayasan Untuk Indonesia, 2000), 7.

²*Ibid.* 14.

³Teguh, "Bumbungan Gender Barung Versi Sugeng Tugiran" (Laporan Penelitian yang dibiayai oleh Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2007), 2.

bersifat umum, yaitu satu resonator digunakan untuk beberapa nada. Satu *ricikan gambang* terdiri dari bilah *gambang*, *grobogan*, *bantalan*, *placak*, *tumbengan* dan *tabuh*.

Proses perakitan *gambang* kayu memiliki keunikan tersendiri. Proses ini berawal dari pemilihan bahan, setengah jadi, *pelarasan* sampai menjadi *gambang*. Oleh sebab itu dibutuhkan ketelitian pada proses perakitan. Penelitian ini akan mengkaji proses perakitan *gambang* kayu, maka selanjutnya kata *gambang* yang dimaksud adalah *gambang* kayu.

Setelah Peneliti melakukan observasi, diketahui bahwa di Yogyakarta terdapat beberapa perakit *gambang*. Perakit tersebut di antaranya, pertama adalah Sugeng Triyono yang beralamat di Jalan Letjen Suprpto no. 83 Ngampilan; kedua Marsono yang beralamat di Kadipolo, Berbah, Sleman; ketiga Margo yang beralamat di Kaliabu, Sleman; dan keempat adalah Sudono atau yang dikenal dengan nama Pak Dono atau Mbah Dono, yang beralamat di Dusun Priyan RT 04, RW 02, Banguntapan, Bantul.

Penelitian ini mengkaji proses perakitan *gambang* versi Sudono di Dusun Priyan, RT04/02, Pleret, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Sudono dipilih sebagai narasumber pada penelitian ini, karena *gambang* buatannya mempunyai kualitas yang baik, dari segi fisik maupun suaranya.⁴ Salah satu konsumen dari Sudono menuturkan bahwa *gambang* buatan Sudono memiliki suara yang nyaring dan hasil penggarapan yang rapi, meliputi *rancangan*, ukiran dan bilah.⁵ Sudono

⁴ Wawancara dengan Purnawan (seorang seniman karawitan) 24 Febuari 2016 di Gunungkidul.

⁵ Wawancara dengan Sayogi (salah satu konsumen Sudono) di Wonosari pada tanggal 24 Febuari 2016.

juga merupakan salah satu perakit gamelan di Yogyakarta yang sudah cukup lama menekuni usaha perakitan gamelan, sehingga Sudono sudah memiliki pengalaman dalam hal perakitan gamelan. Sudono sangat teliti dalam proses perakitannya, baik dari pemilihan bahan, pengukuran, pelarasan maupun *finishing*. Sudono juga sudah banyak dikenal oleh seniman di Yogyakarta⁶. Oleh karena itu, maka perakitan *gambang* kayu versi Sudono laik untuk diteliti dan dijadikan objek penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berpijak pada latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan, bagaimana proses perakitan *gambang* kayu versi Sudono dari bahan mentah sampai menjadi *gambang*?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan mengetahui proses perakitan *gambang* kayu versi Sudono dari bahan mentah sampai menjadi *gambang*.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian mengenai perakitan gamelan memang sudah banyak ditulis oleh para peneliti terdahulu, hanya saja kajian yang khusus membahas perakitan *gambang* belum penulis temukan. Beberapa referensi tentang *gambang* digunakan

⁶ Wawancara dengan Bimbang Sutedja 21 September 2015 di Kasongan Bantul.

sebagai acuan untuk membahas permasalahan pada penelitian ini. Berikut ini adalah beberapa tulisan terdahulu yang digunakan sebagai tinjauan pustaka pada penelitian ini:

Teguh dalam laporan penelitian yang berjudul “Proses Perakitan Bumbungan Versi Sugeng Tugiran (Laporan Penelitian LPM ISI Yogyakarta, 2007). Teguh mengatakan bahwa, seperangkat gamelan Jawa resonatornya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu resonator umum dan resonator khusus. Resonator umum yaitu satu resonator digunakan untuk beberapa nada, sedangkan resonator khusus yaitu satu resonator digunakan untuk satu nada. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa *ricikan* yang mempunyai resonator khusus di antaranya *gender barung*, *gender penerus*, *slenthem*. Adapun *ricikan* yang memiliki resonator umum antara lain: *gambang*, *demung*, *saron*, *saron penerus*, dan *siter*. Meskipun tidak membahas perakitan *gambang*, namun tulisan ini dapat digunakan sebagai referensi pada penelitian.

Suyono, dalam bukunya berjudul *Cengkok Gambangan Wasitodiningrat* (Yogyakarta: Yayasan Untuk Indonesia, 2000), membahas tentang *cengkok gambang* serta fungsi *gambang* pada pertunjukan karawitan mandiri maupun iringan. Buku tersebut menjelaskan tentang bagian-bagian pada *ricikan gambang*. Menurut Suyono, *gambang* merupakan *ricikan* yang sangat penting pada sebuah pertunjukan karawitan, berfungsi sebagai penghias lagu, yaitu pengembang atau pemberi variasi dengan mengisi melodi pada *balungan* gending. Buku tersebut tidak menjelaskan secara panjang lebar tentang *gambang*, namun digunakan sebagai referensi untuk membahas penelitian.

Bambang Iswadi menulis skripsi berjudul “Perakitan Gamelan Bentuk Pencon Berbahan Kuningan Versi Daliyo”. Penelitian ini membahas tentang teknik perakitan gamelan berbahan dasar kuningan. Menurut Bambang, agar menghasilkan *ricikan* gamelan yang selaras dan harmonis, para empu gamelan Jawa memiliki pedoman dalam pemilihan bahan untuk perakitannya. Meskipun tidak ada ulasan khusus mengenai perakitan *gambang*, namun skripsi ini dipergunakan sebagai referensi tentang bahan dan bunyi.

Teguh menulis skripsi berjudul “Cengkok-cengkok *Gambangan* Ki Sudarto dalam Penggarapan Gending Gaya Yogyakarta”. Penelitian tersebut membahas cengkok-cengkok *gambangan*, namun di dalamnya juga sedikit membahas organologi *gambang*, sehingga dapat dijadikan referensi.

Perbedaan kajian pada penelitian ini dengan sebelumnya antara lain terletak pada objek yang dikaji, yaitu tempat perakitan gamelan milik Sudono. Penelitian ini secara khusus membahas perakitan *gambang* versi Sudono. Hasil penelusuran peneliti, topik ini belum pernah ditulis oleh peneliti sebelumnya.

E. Landasan Pemikiran

Gamelan merupakan harta budaya peninggalan leluhur yang adiluhung. Gamelan juga merupakan unsur pokok dalam karawitan. Gamelan yang bagus dan berkualitas baik dari segi suara dan fisiknya sangat membantu, dalam setiap pertunjukan karawitan baik secara mandiri maupun sebagai iringan. Bunyi yang baik pada masing-masing *ricikan* gamelan menjadi salah satu faktor penting yang

dapat menentukan kualitas sebuah sajian karawitan, baik yang berkonsep tontonan maupun tidak.⁷

Perakitan *gambang* membutuhkan pengrajin yang mumpuni di samping itu dibutuhkan pula bahan-bahan yang berkualitas agar mendapatkan *gambang* yang baik.⁸ Cara yang tepat, sudah pasti mendapatkan hasil yang bagus dan berkualitas. Proses perakitan *gambang* membutuhkan ketelitian mulai dari pemilihan bahan, proses perakitan, dan pelarasan.

Sri Hendarto dalam bukunya berjudul *Organologi dan Akustika I & II* menjelaskan bahwa proses pembuatan gamelan ada empat pengetahuan yang perlu mendapat perhatian yaitu: teknologi bahan, teknologi pembuatan, teknologi pelarasan dan teknologi perawatan. Teknologi bahan yaitu, dalam membuat gamelan harus mengenali dan mengetahui sifat-sifat dari bahan yang akan digunakan untuk membuat gamelan. Pada dasarnya hampir semua benda di sekitar kita dapat digunakan untuk membuat gamelan, akan tetapi harus memperhatikan kualitas dari bahan tersebut, karena kualitas bahan akan menentukan hasil. Teknologi pembuatan sangat penting untuk diperhatikan, teknologi pembuatan digunakan untuk merancang dan mempersiapkan tempat, tenaga ahli maupun alat-alat yang akan digunakan.

Teknologi pelarasan, dalam pelarasan gamelan membutuhkan tempat yang benar-benar tenang, karena dalam melaras gamelan kepekaan telinga sangat dibutuhkan. Pelarasan gamelan rata-rata masih menggunakan pendengaran, tidak memakai alat pengukur bunyi. Setelah menyiapkan tempat, selanjutnya

⁷ Raharja, "Organologi Gamelan" (Diktat untuk kalangan sendiri pada Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta, 2006), 8.

⁸ Wawancara dengan Sudono, pada tanggal 6 Desember 2013.

menyiapkan *babon* atau induk yang akan ditiru nadanya. *Ricikan* yang biasa digunakan sebagai *babon* atau induk untuk melaras gamelan adalah *gender barung* dan *gender penerus*, karena *gender barung* dan *gender penerus* memiliki *gembyangan* lebih komplit meliputi *ambahan* besar, tengah, dan kecil.

Raharja dalam diktatnya berjudul “Organologi Gamelan” mengatakan bahwa teknologi perawatan gamelan meliputi perawatan audio dan visualnya. Setiap bahan gamelan memiliki teknik perawatan masing-masing. Keseriusan dan ketelitian sangat diperlukan dalam perawatan gamelan, agar mendapat hasil yang memuaskan.⁹ Ketelitian dibutuhkan agar dalam perawatan gamelan tidak merusak fisik dari gamelan tersebut, karena beberapa *rancangan* gamelan memiliki hiasan berupa ukiran-ukiran dan juga cat yang indah. Oleh karena itu dibutuhkan ketelitian agar tidak merusak fisik gamelan pada proses perawatan gamelan.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis. Menurut Nyoman Kuta Ratna, metode deskriptif analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian dilanjutkan dengan analisis¹⁰.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa observasi, wawancara dan studi pustaka. Data yang diperoleh, kemudian dikaji dan dianalisis untuk mengetahui cara yang digunakan Sudono untuk menghasilkan *gambang* yang berkualitas. Gambaran mengenai kondisi tempat kerajinan Sudono diungkap

⁹Raharja, *op.cit* 68.

¹⁰ Nyoman Kuta Ratna ”*Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra Dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme Wacana Naratif*”. Cetakan kesatu (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2004), 53.

secara rinci dan cermat serta dititikberatkan pada suasana alami atau apa adanya di lapangan, dan tanpa dibuat-buat. Jadi, Peneliti melakukan survei ke lapangan dan bertindak sebagai pengamat. Selanjutnya langkah-langkah penelitian diurutkan sebagai berikut:

1. Tahap pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa cara, yaitu observasi atau pengamatan, wawancara, dan studi pustaka. Penjelasan dari beberapa cara pengumpulan data ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data yang bisa mendukung data utama. Observasi dilakukan langsung di tempat perakitan gamelan milik Sudono. Caranya dengan mengamati proses perakitan *gambang* dari tahap awal, antara lain pemilihan bahan, pengukuran, pelarasan dan penggunaan berbagai alat yang dipakai. Kegiatan observasi dilakukan langsung di tempat perakitan gamelan milik Sudono yaitu di Pleret, Bantul. Observasi menggunakan buku catatan yang telah disediakan sebelumnya. Alat bantu yang lain yaitu berupa alat perekam audio visual digunakan untuk mendapatkan data aktivitas di tempat kerajinan gamelan milik Sudono, pada proses perakitan *gambang*.

- b. Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung dengan narasumber utama yaitu Sudono dan beberapa narasumber pendukung yang berada di lokasi penelitian yaitu terhadap para pekerja, antara lain: Wardo (34), Mohayat (35) dan Subandi

(33). Wawancara dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan data yang valid. Data yang telah didapat kemudian ditulis dan direkam dengan menggunakan alat perekam suara, atau dengan menggunakan *handycam* .

c. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk mencari informasi dan data apa saja yang membahas tentang perakitan *gambang*, yaitu melalui berbagai sumber di antaranya televisi, radio, koran, majalah, buku, laporan penelitian, artikel, internet dan lain sebagainya. Buku-buku yang digunakan pada penelitian ini didapat dari Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Perpustakaan Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dan buku-buku koleksi pribadi milik Raharja, Bambang Iswadi, Teguh dan Suyono.

2. Tahap Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan setelah tahap studi pustaka, observasi dan wawancara. Data yang sudah terkumpul dari lapangan baik dalam bentuk audio, visual maupun catatan, kemudian dianalisis. Analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif, yang terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹¹ Reduksi data dilakukan terus menerus selama penelitian berlangsung hingga peneliti merasa cukup untuk menarik kesimpulan.

¹¹Miles, M. B. & Huberman, A. M. *Analisis Data Kualitatif*. terj. Tjejep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI-Press, 1992), 20.

Selanjutnya yang dilakukan peneliti pada alur penyajian data adalah melakukan kegiatan mengumpulkan informasi yang telah tersusun dari hasil reduksi data. Selanjutnya data penelitian disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif, gambar, dan tabel. Penyajian data ini memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan atau pengambilan tindakan lebih lanjut.

Adapun pada alur akhir analisis data ini adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila dalam pengumpulan data berikutnya tidak didukung oleh bukti-bukti yang akurat. Namun apabila kesimpulan tersebut didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan akhir dan permanen, yang dapat menjawab permasalahan penelitian.

3. Tahap Penulisan

Data dan informasi yang telah didapat kemudian secara rinci ditulis dan disusun sesuai dengan sistematika yang telah direncanakan, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, landasan pemikiran dan metode penelitian.

Bab II *Gambang* versi Sudono, berisi: *gambang* dalam karawitan Jawa, sekilas *gambang* versi Sudono, riwayat hidup Sudono, tempat perakitan gamelan Sudono.

- Bab III Proses perakitan *gambang*, berisi tahap persiapan (persiapan alat-alat dan bahan), tahap perancangan (pengukuran), tahap pembentukan, tahap *pelarasan*, dan *finishing*.
- Bab IV Kesimpulan, berisi daftar pustaka, daftar istilah dan lampiran.

